

## BAB 5

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) ini berusaha mengkaji dan merefleksi suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan proses dan produk pengajaran di kelas. Proses pembelajaran ini tidak terlepas dari adanya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan siswa, materi, dan sumber belajar yang digunakan sehingga dalam penelitian ini yang diteliti adalah proses dan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang muncul di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMP Negeri 05 Bandung pun dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini berusaha memberikan jalan pemecahan terhadap keterampilan berbicara siswa melalui pembelajaran diskusi dengan Model *Reciprocal Teaching*.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyusun terlebih dahulu sesuatu perencanaan pembelajaran diskusi dengan model *Reciprocal Teaching*. Perencanaan pembelajaran tersebut dikembangkan melalui metode penugasan, yaitu siswa ditugaskan untuk membaca sebuah wacana kemudian mereka membuat rangkuman, memprediksi pertanyaan dan jawaban dari wacana tersebut kemudian menjelaskannya dalam diskusi kelas untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif berbicara saat diskusi berlangsung dengan

memperhatikan tingkat kemampuan mengemukakan pendapat yang akan dijadikan sebagai bahan penilaian.

Tindakan yang telah dilakukan yaitu berupa pembelajaran diskusi dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Proses pembelajaran ini dilaksanakan melalui tiga siklus yang dilaksanakan mulai 7 April 2009 sampai dengan 2 Juni 2009.

Materi pokok yang dikembangkan dalam setiap siklus, yaitu mengenai menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan dalam diskusi disertai dengan bukti dan alasan. Guru memberikan sebuah teks wacana kepada setiap kelompok yang terdiri dari 5-6 orang, yaitu orang yang merangkum, membuat pertanyaan, memprediksi jawaban, menjelaskan dengan berperan sebagai guru dan menjadi notulen. Setelah melakukan diskusi kelompok, setiap kelompok diperintahkan untuk melakukan diskusi kelas dengan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Kegiatan pembelajaran dalam setiap siklus terdiri atas tiga tahap, yaitu kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup)

Berdasarkan hasil penelitian, data menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa melalui pembelajaran diskusi dengan model *Reciprocal Teaching* mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendapat skor yang tergolong ke dalam kategori baik, mendekati sangat baik, mulai dari siklus I sampai dengan siklus III. Pada siklus I, siswa mencapai 100% yang tampil diskusi di depan kelas. Namun, skor hasil diskusi dengan nilai paling tinggi, yaitu (15) yang berada dalam kategori baik

mendekati sangat baik, yaitu sebanyak 9 orang dengan persentase 35,71%. Pada siklus II ini, siswa mengalami peningkatan sebesar 23,81%. Siswa yang melakukan diskusi masih sama seperti dalam siklus I yaitu sebanyak 42 orang siswa. Namun skor hasil diskusi siswa yang tingkat nilainya paling tinggi (15) berada dalam kategori baik mendekati sangat baik, yaitu sebanyak 17 orang dengan persentase 59,52%. Pada siklus III Jumlah siswa yang berdiskusi masih 42 orang siswa. Namun, skor hasil diskusi yang tingkat paling tingginya (15) yang berada dalam kategori baik dan mendekati sangat baik, yaitu sebanyak 32 orang dengan persentase 88,09% di sini kembali terjadi peningkatan sebesar 28,57%. Peningkatan kemampuan berbicara juga diikuti dengan peningkatan rata-rata aktivitas siswa selama pembelajaran. Rata-rata aktivitas siswa dalam aspek siswa serius mengerjakan tugas yang diberikan guru, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 38,09% diperoleh 52,38% pada siklus I dan 90,47% pada siklus II. Hal tersebut berarti siswa yang serius ketika merangkum, menyusun pertanyaan, dan memprediksi jawaban untuk diskusi pada siklus I berada pada kategori “cukup” dan pada siklus II menjadi tergolong ke dalam kategori “baik”. Seluruh siswa merespon dengan mengemukakan gagasan dan pendapat pada saat diskusi berlangsung, yaitu persentase 100% yang tergolong kategori “sangat baik”.

Berdasarkan data hasil observasi pada tiap siklus, mulai dari siklus I sampai dengan siklus III siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena adanya motivasi dari siswa untuk belajar mengemukakan pendapat saat diskusi berlangsung juga adanya keseriusan

serta keantusiasan siswa untuk mau kekurangan dan kesalahan pada setiap siklus pembelajaran.

Peneliti senantiasa melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan melalui refleksi. Hasil refleksi ini menggambarkan mengenai kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki serta ditingatkan untuk keberhasilan siswa.

Berdasarkan uraian data di atas, penelitian mengenai pembelajaran berbicara dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching* terhadap siswa kelas VIII-E SMP Negeri 5 Bandung telah memunculkan beberapa perubahan berikut ini.

1. Siswa lebih termotivasi untuk belajar berbicara di depan umum melalui pembelajaran diskusi dengan model *Reciprocal Teaching* yang belum mereka lakukan sebelumnya.
2. Siswa menjadi lebih berani tampil berbicara di depan teman-temannya.
3. Siswa memiliki pengalaman baru dalam belajar.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran berikut ini.

1. Guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam pembelajaran berbicara khususnya proses diskusi seperti yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

2. Guru harus memilih topik/tema yang menarik yang sesuai dengan minat siswa pada saat akan melakukan diskusi. Hal itu bertujuan supaya siswa yang akan berdiskusi tertarik pada tema yang akhirnya akan memotivasi siswa untuk berbicara.
3. Guru memberikan topik yang sama tetapi judul yang berbeda pada tiap kelompok pada proses diskusi supaya siswa tidak merasa jenuh dengan judul yang sama.

